



Para Uskup bersama peserta Lokakarya penyusunan Rencana Strategis Caritas Indonesia. Foto: Caritas Indonesia

MERESPON DINAMIKA ZAMAN DENGAN STRATEGI BARU

Caritas Internationalis didirikan pada tahun 1897 untuk menjadi saksi solidaritas universal dengan yang termiskin dan paling rentan. Sejak pengakuan resminya pada tahun 1954, Caritas terus menjalankan perannya dalam bidang kemanusiaan secara efektif dan efisien.

Konteks kemanusiaan yang dinamis, serta situasi dan kondisi politik, sosial, ekonomi, dan teknologi yang berkembang, menuntut adanya adaptasi seiring.

Ketua Badan Pembina Yayasan KARINA (Caritas Indonesia), Mgr. Aloysius Sutrisnaatmaka, MSF, mengatakan, bahwa sejak berdiri pada 17 Mei 2006, KARINA telah mengadakan 3 kali lokakarya penyusunan Rencana Strategis (Renstra) sebagai respon atas situasi dan kondisi di Indonesia, masing-masing Renstra 2008-2012, 2013-2017, dan 2018-2022.

“Karena 'Deus Caritas Est' itu harus diwujudkan nyata, agar tidak sekedar menjadi omongan doang,” demikian arahan jelas dari Mgr. Sutrisnaatmaka saat membuka Lokakarya Strategic Planning Caritas Indonesia 2023-2027 di Denpasar pada 20 - 23 September 2022 yang lalu.

Dalam forum yang diikuti 36 perwakilan dari 37 keuskupan ini dan 3 Komisi terkait dari KWI, Ketua Badan Pengawas Yayasan KARINA, Mgr. Petrus Turang menyampaikan bahwa lembaga ini didirikan oleh para Uskup dan karena itu maka harus dirawat oleh pembentuknya, Konferensi Waligereja Indonesia (KWI).

“Entitas yang didirikan KWI ini untuk memberikan pelayanan kemanusiaan, terutama dalam kaitan dengan keadaan-keadaan darurat bencana atau kenyataan-kenyataan yang tak terduga se-



Pembentukan KWT Berkah dan Greenision bersama Komisi PSE Paroki St. Yusup Bandung, 29 Juli 2022 Foto: KARINAKAS.

KETAHANAN PANGAN YANG TANGGUH DAN BERKELANJUTAN

Tidak ada yang mengira bahwa dampak pandemi Covid19 begitu global dan menyentuh hampir semua bidang kehidupan, termasuk pendidikan, pangan dan dunia kerja formal. Ketika pemerintah Indonesia secara resmi menetapkannya sebagai bencana non-alam pada 13 April 2020, Caritas Indonesia bersama jaringan nasionalnya langsung merespon situasi krisis ini.

Selain mensosialisasikan berbagai protokol kesehatan dan panduan isolasi mandiri, Caritas Indonesia berkolaborasi dengan komisi-komisi Konferensi Waligereja Indonesia (KWI) dan keuskupan-keuskupan mendistribusikan Alat-alat kesehatan (alkes), Alat Perlindungan Diri (APD), dan menjalankan beberapa program bantuan bagi beberapa kelompok rentan.

Sebagai bagian dari jaringan nasional Caritas Indonesia KARINAKAS (Karitas Indonesia Keuskupan Agung Semarang) hingga kini masih menjalankan program pendampingan keuskupan dalam bidang ketahanan pangan. Program yang berjalan sejak Juli 2022 sampai Juni 2023 dan mendapat dukungan dari Caritas Indonesia dan Komisi KWI ini mengarah pada kelompok-kelompok rentan di sektor pertanian, peternakan dan perikanan.

KARINAKAS saat ini tengah menjalankan program ketahanan pangan tahap kedua, di tiga wilayah kabupaten, yakni Kabupaten Gunung Kidul, Kabupaten Magelang dan Kabupaten Sleman dengan total jumlah penerima manfaat 75 Kepala Keluarga (KK).



Mgr. Aloysius Maryadi Sutrisnaatmaka, MSF (Ketua Badan Pembina) dan Mgr. Petrus Turang (Ketua Badan Pengawas) memberikan arahan proses Lokakarya penyusunan Rencana Strategis. Foto: Caritas Indonesia.

Merespon Dinamika...

belumnya dan bidang pemberdayaan manusia,” demikian pesan pembuka Mgr. Petrus Turang.

Selain kedua Uskup di atas, hadir pula Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM (Badan Pembina), Mgr. Silvester San (Badan Pengawas) dan Mgr. Aloysius Sudarso, SCJ (Badan Pengurus). Kelima Uskup tersebut adalah sebagian dari para Uskup di Indonesia yang menjadi anggota Badan Pembina, Badan Pengawas, dan Badan Pengurus Yayasan KARINA.

“Sekarang ini, Caritas mampu menampilkan Gereja yang nyata di tengah-tengah masyarakat. Kedekatan dan kerjasama lintas komisi di KWI yang peduli pada masalah kemanusiaan, semakin terasa dan semakin baik,” ungkap Mgr. Aloysius Sudarso, SCJ dalam sambutannya.

“Maka saya berharap, kebersamaan kita ini terus berjalan agar kita pun sejalan dengan Caritas-Caritas yang ada di dunia. Namun demikian, harus ada kekhususan di Caritas Indonesia ini dengan menjaring kekhususan-kekhususan yang ada di keuskupan masing-masing,” tambahnya.

Dari anggota Badan Pengurus, terlihat hadir pula Rm. Ignatius Swasono, SJ (Wakil Ketua), Bapak H.Y. Susmanto (anggota), dan Ibu Christina Meirawati (anggota). Perwakilan lintas komisi KWI yang juga aktif terlibat di antaranya ada Rm. Ewaldus (anggota merangkap Sekretaris Komisi PSE KWI), Rm. Aegidius Eka Aldilanta O.Carm (anggota merangkap Sekretaris KKP PMP KWI), dan Ibu Theresia Triza Yusino (SGPP).

Terkait program pada perempuan dan anak,

Ibu Triza menyampaikan bahwa SGPP peduli pada program-program yang responsif gender dan berharap kolaborasi bersama Caritas di keuskupan-keuskupan dapat terus berlanjut.

“Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan teman-teman Caritas di semua tempat sudah baik dan ada keterlibatan perempuan. Untuk pengelolaan tanggap darurat, tata kelola koordinasi organisasi perlu ditingkatkan agar kami bisa mengikutinya dengan koordinasi bersama teman-teman SGPP di keuskupan-keuskupan,” demikian harapan yang disampaikannya.

Proses lokakarya yang diikuti para Direktur Caritas dan Ketua PSE Keuskupan ini berjalan penuh dinamika dan dipandu langsung Direktur Eksekutif Caritas Indonesia, Rm. Fredy Rante Taruk dengan dukungan tim manajemen dan konsultan serta relawan dari jaringan nasional Caritas.

Joseph Kodamanchaly, konsultan dari Caritas Australia yang aktif berperan sejak persiapan dan



Rudy Raka (Koordinator Tanggap Darurat Caritas Indonesia) terlibat dalam diskusi kelompok. Foto: Caritas Indonesia

Berlanjut ke halaman 3



Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM (Anggota Badan Pembina Caritas Indonesia) mengingatkan perlunya Ekaristi sebagai spiritualitas Caritas. Foto: Caritas Indonesia

Merespon Dinamika.....

penyusunan agenda pertemuan hingga akhir lokakarya ini berlangsung, telah memberikan kontribusi yang sangat penting dalam memantik diskusi dan membuka wawasan semua peserta yang hadir.

Selaku anggota Badan Pembina, Mgr. Paskalis Bruno Syukur, OFM., mengingatkan kembali pesan yang telah disampaikan Paus Fransiskus, bahwa Caritas bukanlah Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) melainkan bagian dari Diakonia dan misi Gereja itu sendiri. "Spiritualitas Caritas bersumber pada Ekaristi dan itu yang membedakan kita dari aktivis pada umumnya," demikian tegasnya.

Mgr. Paskalis menggarisbawahi pula, bahwa Caritas di keuskupan-keuskupan harus benar-benar tumbuh, karena masalah-masalah kebencanaan itu nyata ada di keuskupan-keuskupan.

"Caritas keuskupan perlu didukung oleh satu organisasi yang memang benar-benar lintas negara, dan di situlah Caritas Indonesia berperan," tambah Mgr. Paskalis.



Mgr. Aloysius Sudarso, SCJ (Ketua Badan Pengurus) turut terlibat dalam diskusi kelompok. Foto: Caritas Indonesia

Protokol koordinasi tanggap darurat Caritas Internationalis dengan jelas menegaskan, bahwa Caritas nasional memegang peran dan tanggung jawab penting dalam lalu-lintas informasi dan koordinasi kerja bersama keuskupan-keuskupan dan Caritas Internationalis Member Organisations (CIMOs) dalam berbagai respon kemanusiaan. Disebutkan pula, bahwa terekat-tarekat religius yang melakukan respon darurat kebencanaan, memiliki tanggung jawab untuk berkoordinasi dengan Caritas nasional.

Dokumen renstra hasil dari pertemuan di Denpasar masih akan diolah dalam beberapa tahap sehingga pada awal Januari 2023 sudah dapat menjadi panduan arah strategis pelayanan Caritas di Indonesia. Dengan merumuskan Renstra 2023-2027, Caritas Indonesia, bersama jaringan nasionalnya, telah menyiapkan strategi baru untuk merespon dinamika zaman (as,mdk)



Suasana diskusi salah satu kelompok. Foto: Caritas Indonesia



Pembuatan kolam bulat biofloc oleh KWT Berkah di Kernan, Kel. Ngunut, Kapanewon Paliyan, Kab. Gunungkidul, 28 Agustus 2022. Foto: KARINAKAS

Ketahanan Pangan...

Peran Komisi Pengembangan Sosial Ekonomi (PSE) tingkat keuskupan dan paroki sangat jelas terlihat di lapangan. Untuk sektor pertanian dan peternakan di Kabupaten Gunung Kidul, KARINAKAS bekerjasama dengan Komisi PSE Paroki St. Yusup – Bandung, dan di Kabupaten Magelang dengan Komisi PSE Paroki St. Kristoforus – Banyutempung.

Sementara untuk sektor perikanan, KARINAKAS berkolaborasi dengan Komisi PSE Paroki St. Yohanes Rasul – Somohitan di Kabupaten Sleman, Komisi PSE Paroki St. Maria Lourdes – Sumber, di Kabupaten Magelang, dan Komisi PSE Paroki St. Yusup – Bandung, di Kabupaten Gunung Kidul.

Program ketahanan pangan ini sejalan dengan Rencana Strategis Caritas Indonesia 2018 – 2022, di mana kelompok-kelompok rentan bisa memiliki ketangguhan dan ketahanan pangan yang berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan yang ramah lingkungan.



Kelompok LITANI mengikuti pelatihan pengolahan lahan di Desa Gondang, Kab. Magelang, 28 Agustus 2022. Foto: KARINAKAS



KWT Berkah, Kab. Gunung Kidul sudah menebar benih ikan Lele di kolam biofloc pada 11 September 2022. Foto: KARINAKAS

Proses yang terjadi saat ini adalah masing-masing kelompok sektor pertanian dan peternakan sudah melakukan pengolahan lahan dan pelatihan pupuk, dan sudah mulai melakukan tebar benih. Sedangkan di sektor perikanan, dua kelompok, yaitu Kelompok Mina Jaya dan Komunitas Lereng Merapi Tinarbuko (KLMT) menggunakan kolam di lahan yang ada dan sudah mulai tebar benih yaitu benih ikan Nila.

Kelompok perikanan Kelompok Wanita Tani (KWT) Berkah menggunakan metode kolam bulat biofloc sudah menebar benih ikan Lele untuk 15 KK dan ditempatkan dalam satu lahan supaya mempermudah monitoring. Anggota kelompok bahkan secara mandiri mengupayakan penanaman sayuran di sekitar lahan tempat kolam dan juga telah belajar membuat probiotik.

Pada pertemuan *Food and Agriculture Organisation* (FAO) di Roma yang berlangsung 14-18 Juni 2021, Paus Fransiskus menyatakan, bahwa rekonstruksi ekonomi paska pandemi harus mempertimbangkan peran penting dari pertanian keluarga-keluarga dan masyarakat pedesaan.

“Tiga perempat dari orang-orang miskin di dunia, tinggal di daerah-daerah pedesaan dan bergantung terutama pada sektor pertanian sebagai mata pencaharian mereka,” demikian Bapa Suci.



Klp. Mina Jaya menerima pelatihan pembuatan probiotik di Girikerto, Kab. Sleman, 11 September 2022. Foto: KARINAKAS



Penanaman Caritas dalam bidang pangan ini sejalan dengan apa yang telah digariskan oleh Paus Fransiskus dalam *Laudato Si'* artikel 129 dan 180, dimana upaya-upaya untuk mencapai kemandirian pangan yang melestarikan ekosistem dan keanekaragaman hayati lokal, sangat didorong untuk muncul ke permukaan. Caritas mendukung penguatan kapasitas pada komunitas-komunitas lokal melalui berbagai inovasi yang mendukung kelompok rentan di pedesaan mencapai ketahanan pangan. (sh,as,mdk)

Mari kita membuat zaman kita diingat dalam sejarah karena bangkitnya penghormatan baru untuk kehidupan, karena tekad kuat untuk mencapai keberlanjutan, karena percepatan perjuangan untuk keadilan dan perdamaian, serta perayaan kehidupan yang penuh sukacita. (Laudato Si', 207)



Penerima manfaat menear benih Kangkung, di Playen, Kab.Gunung Kidul, 19 September 2022.

Foto: KARINAKAS



Rm. Damianus Ama Kii (Ketua Caritas PSE Banjarmasin) bersama Ariansyah (BPBD Kalimantan Selatan). Foto: Caritas PSE Banjarmasin/Caritas Indonesia

MENDALAMI **SPHERE** BERSAMA BPBD KALIMANTAN SELATAN

Caritas Internationalis (CI) adalah salah satu sponsor dan penandatanganan *Code of Conduct for The International Red Cross and Red Crescent Movement and NGOs in Disaster Relief*. Caritas juga adalah anggota dewan pendiri, penyusun dan terlibat hingga dalam revisi Project Sphere. Konfederasi Caritas mewajibkan semua organisasi anggotanya untuk mengindahkan dan menerapkan Sphere dalam respon kemanusiaan. Demikian pula staf atau relawan kemanusiaan jaringan nasional Caritas Indonesia sepatutnya mengindahkan kewajiban tersebut.

Dalam koordinasi Caritas Indonesia dan dengan dukungan Caritas Australia, pada 25 – 28 September 2022, Caritas PSE Banjarmasin melaksanakan pendalaman Sphere sektoral di Wisma Sikhar, Banjarmasin. Ariansyah, Kepala Bidang Kesiapsiagaan Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Provinsi Kalimantan Selatan bersama Agustinus Koestandinata dari Caritas PSE Banjarmasin menjadi fasilitator dalam kegiatan tersebut. Sebelumnya, pengenalan SPHERE telah terlaksana pada tanggal 14 – 19 Juni 2022 dan difasilitasi oleh Rudy Raka, Koordinator *Emergency Response* Caritas Indonesia.

Kegiatan yang diikuti oleh para staf dan relawan Caritas Banjarmasin tersebut bertujuan un-

tuk mendalami pemahaman akan Sphere pada tanggap darurat kebencanaan atau respon-respon kemanusiaan dalam kolaborasi bersama BPBD.

Penyusunan Sphere pada 1997, didasarkan pada dua filosofi utama, yakni bahwa orang yang terdampak oleh bencana atau konflik memiliki hak untuk hidup dengan bermartabat, dan karena itu mempunyai hak untuk memperoleh bantuan; dan semua langkah yang memungkinkan harus diambil untuk mengurangi penderitaan manusia akibat bencana atau konflik. *CI Emergency Guidelines* pun jelas menyatakan, bahwa semua organisasi anggota CI terikat pada *SPHERE Project's Humanitarian Charter and Minimum Standar in Disaster Response*.

Ariansyah terkesan dengan keberadaan Caritas dan program-programnya. “Saya baru mengetahui keberadaan lembaga kemanusiaan yang bernama Caritas PSE Banjarmasin ini. Saya harap, dari kegiatan ini, kita semua dapat bermitra dalam respon kebencanaan. Menjadi satu gerakan bersama dalam gerakan kemanusiaan yang baik,” demikian ungkapnya. Sementara Romo Damianus Ama Kii, selaku Ketua Caritas PSE Keuskupan Banjarmasin yang mengikuti proses kegiatan ini, dengan singkat namun padat, mengatakan, “satu kata untuk kegiatan ini, BERBOBOT.” (ak,as,mdk)



Yosep Subay mengenalkan Caritas pada mahasiswa baru di kampus Binus University di Paskal Hyper Square, Bandung. Foto: Caritas Bandung/Caritas Indonesia

MENDUKUNG MILLENIAL TETAP PEDULI PADA **KEMANUSIAAN**

Generasi milenial, adalah sebutan yang sering disematkan pada mereka yang lahir antara tahun 1980 sampai 2000. Data sensus penduduk BPS 2020 menyebut bahwa dari 270 juta jiwa penduduk Indonesia, 25,87% adalah *millennials* yang akrab dengan teknologi dan media digital yang perkembangannya meningkat pesat.

Penguasaan teknologi informasi yang terus berkembang seperti ini tetap harus disertai dengan pemahaman akan situasi sosial yang nyata, agar mereka tak abai pada kenyataannya sebagai manusia atau terasing dari lingkungan sosialnya. Karena itu, agar generasi muda juga memiliki kepekaan pada kondisi lingkungan sekitar dan peduli untuk berkontribusi dalam penyelesaian masalah sosial di masyarakat, maka pada 5 – 10 September 2022, Universitas BINUS mengadakan kegiatan *Empowering Society Festival (ESF)* secara serempak di 7 kampus yang tersebar di Jakarta, Bekasi, Semarang, Malang dan Bandung.

Tercatat 42 organisasi non-pemerintah turut serta pada kegiatan ini. Sebagai bagian dari jaringan nasional Caritas Indonesia, Caritas

Keuskupan Bandung turut berperan dalam festival ini dengan hadirnya 2 staf, Yosep Subay dan Salomo Marbun, di kampus Binus di Paskal Hyper Square, Bandung pada 6 September 2022 yang lalu. Kepada 100 mahasiswa baru, Subay dan Salomo mempresentasikan karya-karya dan tantangan Caritas dalam menjalankan pelayanan kemanusiaan di wilayah Jawa Barat.

Di kampus Binus Alam Sutera, dimana 20 lembaga non-pemerintah turut memeriahkan festival ini, Caritas Indonesia mengutus 3 staf, Martin Dody Kumoro, Andi Wijoyo, dan Albert Suryo untuk memperkenalkan Caritas pada 8 sampai 10 September 2022. Tercatat lebih dari 635 mahasiswa telah mengunjungi *booth* Caritas Indonesia dan banyak dari mereka tertarik untuk menjadi relawan secara online.

Elizabeth, mahasiswi program Komunikasi, secara khusus menyorot peran Caritas dalam bidang keadilan sosial di daerah-daerah terpencil. “Setelah mengunjungi *booth* Caritas, saya mendapat pengetahuan baru bahwa Caritas yang berpusat di Roma ini ternyata juga peduli pada keadilan masyarakat di daerah-daerah yang terpencil,” katanya.



Martin Dody Kumoro (Koordinator NAC) menerima wawancara dari mahasiswa yang mengunjungi booth Caritas Indonesia. Foto: Caritas Indonesia.

Bagas, mahasiswa program studi Akuntansi, juga menyatakan bahwa ia mendapat wawasan baru tentang Caritas Indonesia yang menjalankan program kemanusiaan tanpa membedakan latar belakang keyakinan dan warna kulit. “Semoga dapat terus berkolaborasi dengan pemerintah agar program pelayanan kemanusiaan ini dapat terus berkembang dan *sustainable* demi terciptanya kesejahteraan umum, keadilan sosial,” begitu harapnya.

Selaras dengan salah satu tujuan SDGs ke-4, yakni memastikan agar semua orang memperoleh akses pendidikan berkualitas dan kesempatan belajar sepanjang hayat, Pemerintah Indonesia dalam agenda Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) IV tahun 2020 – 2024, berkomitmen untuk “Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing”.

Kegiatan ESF ini menjadi kesempatan bagi *millennials* mendapatkan gambaran langsung tentang permasalahan sosial yang terjadi serta cara-cara penyelesaiannya.

Pada pertemuan bersama kaum muda di Rio de Janeiro, Brazil, 25 Juli 2013, Paus Fransiskus menyatakan dukungannya pada kaum muda untuk mengembangkan potensi mereka sepenuhnya, membangun relasi yang saling menghormati dan meningkatkan kualitas hidup.

“Saya ingin kalian bergerak dan didengar oleh keuskupan masing-masing. Saya ingin kegembiraan itu keluar sebagaimana Gereja keluar dari segala sesuatu yang duniawi, statis dan nyaman. Saya ingin kita menolak segala sesuatu yang mungkin membuat kita menutup diri. Paroki-paroki, sekolah-sekolah, dan lembaga-lembaga didirikan untuk bergerak ke luar,” begitu seruan Bapa Suci. (as,mdk)



Andi Wijoyo, Staf Caritas Indonesia, menjawab pertanyaan pengunjung booth Caritas Indonesia. Foto: Caritas Indonesia

REDAKSIONAL

Belarasa Kita adalah media penyebaran informasi terkait program-program yang dilaksanakan oleh Caritas Indonesia - KARINA yang berkolaborasi dengan jejaring Caritas Keuskupan maupun dengan lembaga-lembaga yang terkait lainnya. Mandat Fasilitasi, Koordinasi, dan Animasi selalu dijalankan dalam kerja-kerja kemanusiaan yang kolaboratif dan partisipatif.

Editorial, Layout & Design:
Caritas Indonesia - KARINA

Saran dan masukan dapat dikirimkan melalui:

media@karina.or.id
Phone: (+62) 811 9951 258

atau dialamatkan ke:

Caritas Indonesia (KARINA-KWI)
Jl. Matraman 31
Kelurahan Kebon Manggis,
Kecamatan Matraman,
Jakarta Timur - 13150

 Caritas Indonesia - KARINA

 caritas_indonesia

 Caritas Indonesia

 Caritas_ID

 caritas - indonesia

www.karina.or.id

Donasi Caritas Indonesia:

Bank BCA
Account No : 288-308-0599
Atas nama : YAY KARINA
Cabang: Puri Indah, Jakarta

